

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius siswa serta kedisiplinan beragama siswa di MAN 1 Kendari berdasarkan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Pada variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga (X1) berdasarkan hasil uji deskripsi berada pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 31% dan ketercapaian indikator yang paling menonjol adalah pendidikan akhlak sebesar 97%, dan untuk variabel budaya religius sekolah (X2) berdasarkan hasil uji deskripsi berada pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 37% dan ketercapaian indikator yang paling menonjol adalah hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesama sebesar 89%, serta variabel kedisiplinan beragama siswa (Y) berdasarkan hasil uji deskripsi berada pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 37% dan ketercapaian indikator yang paling menonjol adalah disiplin mengaplikasikan pendidikan akhlak sebesar 89%.
2. Pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa. Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,912 > t_{tabel}$  (2,00856), dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa di MAN 1 Kendari, dan nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,411 yang berarti kontribusi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa sebesar 41% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Budaya religius sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa. Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,814 > t_{tabel}$  (2,00856), dan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel budaya religius sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kedisiplinan beragama siswa di MAN 1 Kendari. Dan perolehan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,608 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi pengaruh budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa sebesar 61% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
4. Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah secara bersama-sama/simultan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kedisiplinan beragama siswa. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh nilai  $f_{hitung}$   $45,272 > f_{tabel}$  3,18, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan dapat dikatakan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa di MAN 1 Kendari. Untuk

nilai koefisien determinasi ( $R^2$  atau R Square) diperoleh 0,649. Dapat diartikan bahwa besar kontribusi pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa sebesar 65% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pembatasan dalam penelitian ini terletak dalam proses pengambilan data dan penginputan data yang lama dikarenakan data yang banyak dan dalam penyusunan kata-kata belum sepenuhnya tepat. Peneliti menyadari dalam proses penelitian ada kalanya terdapat kendala dan hambatan yang terjadi faktor tersebut adalah tempat penelitian yang jaraknya lumayan jauh ketika ditempuh dari lokasi peneliti tinggal dan waktu peneliti yang diberikan oleh guru untuk masuk ke kelas-kelas dalam mengambil sampel penelitian yang cukup terbatas.

## **5.3 Saran**

5.3.1 Bagi siswa semoga lebih taat menjalankan ajaran agama yang sepatutnya sudah jadi kewajiban manusia sebagai hamba Allah. Kedisiplinan beragama siswa tidak hanya dilihat dari beberapa aspek seperti sholat, puasa dan zakat. Namun apakah itu mencerminkan nilai-nilai ajaran agama islam atau tidak, itu juga berasal dari aspek lain terhadap tuhan dan sesama manusia baik di rumah maupun di sekolah.

5.3.2 Bagi Guru, guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memberikan semangat siswa dengan

mengikuti pelajaran pendidikan agama, guru tidak hanya menjadi panutan dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menunjukkan budi pekerti yang baik sehingga siswa benar-benar mengerti dan menekuni apa yang harus mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya, kepada mahasiswa dan akademisi untuk dapat menjelaskan lebih dalam mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius di sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa agar menjawab secara tuntas permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut berada pada penginterpretasian keseluruhan variabel agar lebih jelas menjawab masalah yang akan diangkat, serta lebih memahami teknik pengambilan dan perhitungan data agar dapat menjawab hipotesis penelitian dengan jelas. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

